



Studi Empiris Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Financial Distress pada Tax Avoidance Perusahaan Makanan & Minuman di BEI (2019-2023)

Pujianto

Universitas Wijaya Putra, Indonesia

Alamat: Raya Benowo 1 – 3 Surabaya

Korespondensi penulis: pujiantocas72@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the effect of Profitability, Leverage, and Financial Distress on Tax Avoidance in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019–2023 period. This research uses a quantitative approach with statistical methods, where data is collected through documentation techniques in the form of financial statements officially published by the IDX. The research sample consisted of 110 financial statements from 22 companies that met the purposive sampling criteria during 2022–2023. Data analysis was carried out using multiple linear regression with the help of SPSS software version 27. The results showed that partially, the variables Profitability and Financial Distress had a significant influence on Tax Avoidance, while the Leverage variable did not show a significant influence. However, simultaneously, these three variables—Profitability, Leverage, and Financial Distress—affect Tax Avoidance practices in the companies studied. These findings indicate that the company's internal financial condition, particularly profitability levels and financial pressures, play an important role in tax avoidance strategies. The implications of the results of this study contribute to investors and company management in understanding the factors that affect corporate tax policy. By knowing the influential variables, management can design a more transparent and efficient financial strategy, while investors can consider the aspect of tax avoidance as an indicator in investment decision-making. This research also opens up space for further studies related to the influence of external factors and regulations on Tax Avoidance in other industrial sectors.*

Keywords: *Financial Distress, Leverage, Profitability, Tax Avoidance*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Financial Distress terhadap Tax Avoidance pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode statistik, di mana data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi berupa laporan keuangan yang dipublikasikan secara resmi oleh BEI. Sampel penelitian terdiri dari 110 laporan keuangan dari 22 perusahaan yang memenuhi kriteria purposive sampling selama tahun 2022–2023. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda melalui bantuan perangkat lunak SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, variabel Profitabilitas dan Financial Distress memiliki pengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance, sedangkan variabel Leverage tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Namun secara simultan, ketiga variabel tersebut—Profitabilitas, Leverage, dan Financial Distress—berpengaruh terhadap praktik Tax Avoidance pada perusahaan yang diteliti. Temuan ini mengindikasikan bahwa kondisi keuangan internal perusahaan, khususnya tingkat profitabilitas dan tekanan finansial, memainkan peran penting dalam strategi penghindaran pajak. Implikasi dari hasil penelitian ini memberikan kontribusi bagi investor dan manajemen perusahaan dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi kebijakan pajak perusahaan. Dengan mengetahui variabel yang berpengaruh, pihak manajemen dapat merancang strategi keuangan yang lebih transparan dan efisien, sementara investor dapat mempertimbangkan aspek penghindaran pajak sebagai indikator dalam pengambilan keputusan investasi. Penelitian ini juga membuka ruang bagi kajian lanjutan terkait pengaruh faktor eksternal dan regulasi terhadap Tax Avoidance di sektor industri lainnya.

Kata kunci: Profitabilitas, Leverage, Financial Distress, Tax Avoidance

1. LATAR BELAKANG

Pajak merupakan salah satu komponen penting dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang (UU) Nomor 28 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 1, Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat

memaksa, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Pajak digunakan secara eksklusif untuk memenuhi kebutuhan kemakmuran dan kesejahteraan negara salah satunya adalah untuk membiayai pembangunan suatu negara. Dalam membiayai pembangunan suatu negara, pajak mempunyai kontribusi besar terhadap penerimaan negara agar menjadi primadona dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Maka dari itu, sebagai masyarakat wajib pajak harus taat dalam pembayaran pajak agar keperluan dalam pembangunan nasional dapat diselenggarakan tanpa ada hambatan kekurangan dana. Pada pasal 23A UUD 1945 Amandemen III berbunyi “pajak serta pungutan lain bersifat memaksa sebagai keperluan Negara yang telah diatur dengan undang-undang” seperti itulah ketentuan pemungutan pajak.

Menurut Prof. Dr. H. Rochmat Soemitro SH (2020) dalam penelitian Wati (2020) pajak adalah kekayaan dari pihak rakyat kepada kas negara untuk membiayai pengeluaran rutin dan surplusnya digunakan untuk public saving yang merupakan sumber utama untuk membiayai public investment. Dengan membayar pajak, kita dapat mendukung pemerintah dalam melaksanakan program-program yang disponsori pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Berdasarkan penjelasan diatas, terbukti bahwa pendapatan negara sepenuhnya didominasi oleh sektor pajak. Berikut ini informasi presentasi penerimaan pajak terhadap pendapatan APBN negara selama lima tahun terakhir disajikan pada Tabel sebagai informasi perbandingan sebagai berikut :

Tabel 1. Target dan Realisasi Penerimaan Pajak Tahun 2019-2023 (*Dalam Triliun Rupiah)

Tahun	Pendapatan Negara	Penerimaan Perpajakan	%	Target Pajak
2019	1.960,6	1.546,1	78,9%	1.786,4
2020	1.647,7	1.285,1	77,9%	1.404,5
2021	2.011,3	1.547,8	76,9%	1.444,5
2022	2.635,8	2.034,5	77,1%	1.784,0
2023	2.637,2	2.118,3	80,3%	1.869,6

Sumber : www.bps.go.id dan <https://komwasjak.kemenkeu.go.id>

Pada Tabel menunjukkan bahwa penerimaan sektor pajak memiliki peranan penting bagi pendapatan negara Indonesia, yang setiap tahunnya mencapai 76% sampai 80% dihitung dengan cara penerimaan perpajakan dibagi pendapatan negara dan sisa nya pendapatan negara di dapat dari penerimaan bukan pajak. Dari tabel di atas kita dapat melihat bahwa persentase realisasi penerimaan perpajakan ada yang mencapai target dan ada yang tidak mencapai target. Pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 realisasi penerimaan perpajakan tidak sesuai

dengan target yang diharapkan yang berarti tidak mencapai target. Namun, di tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 mencapai target yang berarti realisasi penerimaan perpajakan sesuai dengan target yang diharapkan. Realisasi penerimaan perpajakan tertinggi terjadi pada tahun 2023, yakni sebesar 2.118,3 triliun Rupiah. Sedangkan realisasi penerimaan perpajakan terkecil yang diperoleh negara dalam lingkup lima tahun adalah pada tahun 2020 sejumlah 1.285,1 triliun Rupiah.

Untuk perkembangannya, penerimaan dari sektor perpajakan cukup berfluktuatif namun tidak memiliki selisih yang signifikan antara tahun satu dengan tahun yang lainnya. Namun optimalisasi pengumpulan penerimaan di bidang perpajakan menghadapi berbagai kendala. Hal ini disebabkan adanya perbedaan tujuan antara pemerintah dan wajib pajak (dalam hal ini korporasi) Sianturi *et al* (2021). Pemerintah membutuhkan pendapatan yang semakin banyak setiap tahunnya untuk mendanai pengeluaran negara seperti pembangunan dan penyelenggaraan pemerintahan yang tujuan utamanya adalah kemakmuran rakyat Indonesia Yuniar *et al* (2021). Sementara itu, badan usaha (wajib pajak) berorientasi pada memaksimalkan keuntungan melalui efisiensi biaya, badan usaha menganggap pajak sebagai beban yang akan mengurangi keuntungan dan tidak menerima imbalan langsung ketika badan usaha membayar pajak Suranta *et al* (2021). Adapun kegagalan realisasi penerimaan pajak oleh pemerintah menimbulkan pertanyaan apakah pajak tidak berjalan optimal ataukah wajib pajak melakukan penghindaran pajak.

Tax Avoidance

Penghindaran pajak merupakan upaya penghindaran pajak yang dilakukan dengan cara aman dan legal bagi wajib pajak karena tidak melanggar ketentuan perpajakan, teknik dan metode yang dilakukan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang ada didalam undang-undang serta peraturan perpajakan tersebut, agar dapat menekan jumlah pajak yang terutang. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tax avoidance adalah sebuah upaya penghindaran pajak yang memberikan efek terhadap kewajiban pajak yang dilakukan dengan cara masuk dalam koridor ketentuan perpajakan. Metode dan teknik dilakukan dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan dalam undang-undang serta peraturan perpajakan untuk menekan jumlah pajak yang terutang. Ellen Dwi Lestari Liani dan Lilis Karlina (2023). Komite Urusan Pajak Organization for Economic Co-operation and Development and Development (OECD) menyebutkan ada tiga ciri penghindaran pajak :

- a. Terdapat unsur artifisial dimana berbagai perjanjian terkesan terhambat padahal sebenarnya tidak, hal ini disebabkan karena tidak adanya unsur perpajakan.

- b. Sistem seperti ini sering kali mengeksploitasi celah hukum atau menerapkan ketentuan hukum untuk berbagai tujuan, namun pada kenyataannya hal ini bukanlah tujuan pembuat undang-undang.
- c. Kerahasiaan juga menerapkan salah satu bentuk sistem ini, di mana konsultan sering menawarkan alat atau metode untuk menghindari pajak dengan syarat wajib pajak merahasiakannya.

Penghindaran pajak juga menimbulkan beban yang harus ditanggung, yaitu pengorbanan waktu, tenaga, serta risiko jika penghindaran pajak terungkap. Risiko-risiko tersebut berkisar dari risiko yang terlihat, yaitu bunga dan denda, hingga risiko yang tidak berwujud, yaitu hilangnya reputasi perusahaan, yang mempunyai dampak negatif terhadap kemampuan perusahaan untuk terus menjalankan usahanya dalam jangka panjang.

Menurut Mardiasmo (2019) Tax Avoidance adalah usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang. Indikator dalam mengukur tax avoidance dapat menggunakan rumus diantaranya Cash Effective Tax Rate (CETR), Effective Tax Rate (ETR), Book Tax Difference (BTD). Dalam penelitian ini digunakan CETR karena CETR merupakan tarif rata-rata yang dikenakan pajak pada seseorang atau perusahaan. Semakin rendah nilai CETR maka semakin besar kemampuan penghindaran pajak perusahaan dan sebaliknya semakin tinggi nilai CETR maka semakin rendah kemampuan penghindaran pajak perusahaan. Ukuran ini dapat menggambarkan penghindaran pajak perusahaan dan proksi ini sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia saat ini. Oleh karena itu, indeks CETR dipilih sebagai indeks perilaku penghindaran pajak. **Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang meningkatkan nilai pemangku kepentingan (stakeholder). Keuntungan tersebut dapat diperoleh dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan, seperti aset, modal, atau penjualan Juniarta dan Dewi (2019). Rasio tersebut juga mengukur tingkat efektivitas pengelolaan suatu perusahaan. Hal ini terlihat pada keuntungan penjualan dan pendapatan investasi. Yang utama adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Jika menggunakan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan komponen-komponen yang terdapat dalam laporan keuangan, khususnya neraca dan laporan laba rugi Sari dan Febrianti (2021).

Profitabilitas dapat diukur dalam banyak tahap operasi. Hal ini dimaksudkan untuk melihat pertumbuhan suatu bisnis atau perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Hasil penilaian tersebut dapat dihasilkan pembelajaran terhadap kinerja manajemen selama ini, apakah manajemen telah menjalankan tugasnya dengan baik atau belum. Jika evaluasi mencapai target

yang telah ditentukan, berarti manajemen berhasil mencapai target periode berikutnya. Profitabilitas dapat dicapai dengan mengukur besarnya laba operasi, laba bersih, tingkat penarikan ekuitas. Rasio profitabilitas dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan Laksono dan Kusumaningtias (2021). Apabila penilaian profitabilitas memberikan nilai yang tinggi maka membuktikan bahwa prospek perusahaan baik.

Ada beberapa metode yang umum digunakan untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan yaitu : Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Gross Profit Margin (GPM), Earning per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM). Dalam penelitian ini profitabilitas akan dihitung dengan menggunakan rasio ROA. Karena rasio ini dapat mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan total aset yang ada dalam perusahaan.

Leverage

Leverage atau yang biasa disebut dengan utang merupakan salah satu faktor internal pada perusahaan. Perusahaan yang memiliki jumlah utang yang besar akan memiliki nilai yang rendah pada pembayaran pajak dan akan membuat nilai yang tinggi pada penghindaran pajak. Kebijakan leverage merupakan tingkat utang yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai jalannya aktivitas didalamnya Fauzan et al (2019). Ada beberapa metode yang umum digunakan untuk mengukur leverage suatu perusahaan yaitu : Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Long-Term Debt to Equity Ratio. Dalam penelitian ini rasio leverage yang akan digunakan adalah rasio debt to equity ratio. Debt to equity ratio adalah rasio yang kedudukannya jika semakin rendah hasil rasio maka akan semakin baik, karena aman bagi kreditor saat likuidasi. Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang melihat perbandingan hutang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total hutang dibagi dengan total ekuitas.

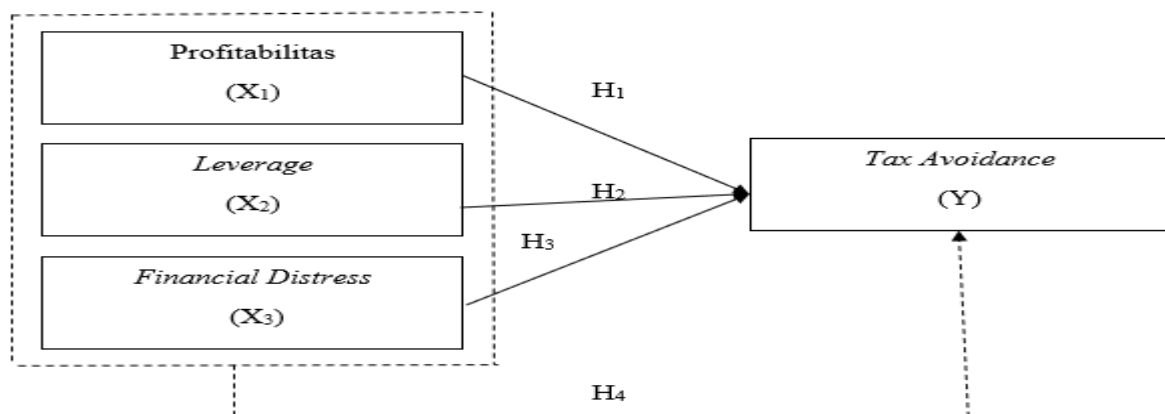
Financial Distress

Menurut penelitian Hendro Lukman, (2021), krisis keuangan atau financial distress adalah suatu istilah yang menggambarkan suatu keadaan dimana suatu perusahaan berada dalam keadaan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya seperti yang telah ditentukan sebelumnya. Kesulitan keuangan merupakan prasyarat terjadinya kebangkrutan suatu perusahaan, yang ditandai dengan adanya keuntungan negatif berturut-turut yang harus diderita perusahaan. Akibatnya, perusahaan tidak mempunyai sumber daya keuangan yang cukup untuk memenuhi kewajibannya.

Sedangkan penelitian dilakukan oleh Pratiwi et al (2019). Krisis keuangan atau financial distress adalah suatu periode berkurangnya modal yang terjadi sebelum suatu

perusahaan dinyatakan bangkrut atau dilikuidasi. Kesulitan keuangan dapat berkisar dari kesulitan likuidasi jangka pendek, yang dianggap sebagai kesulitan keuangan ringan, hingga kebangkrutan, yang dianggap sebagai kesulitan keuangan yang parah. Jonathan Robert Junior dan Henryanto Wijaya (2022) juga menambahkan bahwa salah satu penyebab terjadinya financial distress adalah faktor ekonomi sebesar 37% dan faktor keuangan sebesar 47,3%, serta kelalaian, bencana alam dan penipuan sebesar 14%. Faktor ekonomi mencakup lokasi yang buruk dan industri yang lemah, faktor keuangan mencakup hutang yang berlebihan dan modal yang tidak mencukupi.

Ada beberapa metode yang umum digunakan untuk mengukur financial distress suatu perusahaan, yaitu : Model Altman (1968), Model Altman Z-Score Revisi (1983), Model Altman Modifikasi (1995), Model Springate (1978), Model Ohlson (1980), Model Zmijewski (1984), Model Zavgren (1985), Model Grover (2003). Dalam penelitian ini financial distress akan dihitung dengan menggunakan model Altman Z-Score Revisi tahun 1983. Karena model Altman Z-Score Revisi tahun 1983 mempunyai tingkat akurasi sebesar 95%. Model perhitungan ini mencari nilai “Z” yang akan menunjukkan keadaan bisnis berdasarkan interpretasi hasil perhitungan model. Model Altman telah direvisi berkali-kali dan dapat diterapkan pada bisnis apa pun. Pada penelitian ini model Altman yang digunakan merupakan model Altman Z-Score Revisi (1983). Berdasarkan teori-teori yang telah dijabarkan, dapat ditarik kerangka konseptual yang bertujuan mempermudah analisis dengan model konseptual. Model konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dimana penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis dan mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2020:16), yaitu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi suatu sampel

tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan. Populasi penelitian adalah pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023. Sampel pada penelitian ini berjumlah 110 laporan yang di peroleh dari 22 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dan path analysis dengan bantuan SPSS versi 27.

Tabel 2. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada tahun 2022-2023 yang memenuhi kriteria

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	PT. Akasha Wira Intenational Tbk.
2	BISI	PT. BISI International Tbk.
3	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk.
4	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
5	DLTA	PT. Delta Jakarta Tbk.
6	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
7	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
8	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk.
9	LSIP	PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk
10	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.
11	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.
12	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk.
13	STTP	PT. Siantar Top Tbk.
14	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk.
15	TGKA	PT. Tigaraksa Satria Tbk.
16	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.
17	AALI	PT. Astra Agro Lestari Tbk.
18	CPIN	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
19	JPFA	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
20	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk.
21	SSMS	PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
22	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur

Sumber : www.idx.co.id dan Data diolah peneliti, 2024

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Output Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	110	.00	.22	.0915	.05349
Leverage	110	.10	4.94	.7295	.68071
Financial Distress	110	.79	9.09	3.3263	1.57505
Tax Avoidance	110	.01	3.46	.4215	.62999
Valid N (listwise)	110				

Sumber: Output SPSS 27 data diolah.

Berdasarkan hasil olah data pada tabel, hasil uji statistik deskriptif maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Banyaknya sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 110 sampel dalam kurun waktu 5 tahun periode 2019-2023.
- Hasil perhitungan variabel Tax Avoidance dapat dilihat pada tabel diatas memiliki nilai minimum 0,01 , Maximum 3,46 , Mean (nilai rata-rata) 0,4215 dan Standart Deviation variabel ini adalah 0,62999.
- Hasil perhitungan variabel Profitabilitas dapat dilihat pada tabel diatas memiliki nilai minimum 0,00 , Maximum 0,22 , Mean (nilai rata-rata) 0,0915 dan Standart Deviation variabel ini adalah 0,05349.
- Hasil perhitungan variabel Leverage dapat dilihat pada tabel diatas memiliki nilai minimum 0,10 , Maximum 4,94 , Mean (nilai rata-rata) 0,7295 dan Standart Deviation variabel ini adalah 0,68071.
- Hasil perhitungan variabel Financial Distress dapat dilihat pada tabel 4.7 diatas memiliki nilai minimum 0,79 , Maximum 9,09 , Mean (nilai rata-rata) 3,3263 dan Standart Deviation variabel ini adalah 1,57505.

Uji Normalitas

Uji Kolmogorov-Smirnov

Tabel 4. Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			110
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.00398983
Most Extreme Differences	Absolute		.083
	Positive		.083
	Negative		-.042
Test Statistic			.083
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.063
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		.065
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.058
		Upper Bound	.071

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Output SPSS 27 data diolah

Berdasarkan hasil olah data pada tabel diatas menunjukkan bahwa pengujian Kolmogorov-Smirnov nilai Asymp. Sig. (2-tailed)^c sebesar $0,065 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tersebut berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Profitabilitas	.638	1.569
	Leverage	.595	1.681
	Financial Distress	.500	2.001

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber : Output SPSS 27 data diolah

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Tolerance dari variabel Profitabilitas (X1) = $0,638 > 0,1$, Leverage (X2) = $0,595 > 0,1$ dan Financial Distress (X3) = $0,500 > 0,1$. Untuk nilai VIF dari variabel Profitabilitas (X1) = $1,569 < 10$, Leverage (X2) = $1,681 < 10$ dan

Financial Distress (X_3) = 2,001 < 10. Jadi dapat diartikan dalam data diatas tidak terdapat multikolinearitas.

Uji Auto Korelasi

Tabel 6. Hasil Uji Auto Korelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.574 ^a	.329	.303	.52779	2.053

a. Predictors: (Constant), LAG_Y, Financial Distress, Profitabilitas, Leverage

b. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber : Output SPSS 27 data diolah

Berdasarkan tabel diatas hasl uji *autokorelasi* diatas menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 2,053 sedangkan bila dilihat dari DW untuk tiga variabel bebas (K) = 3 dan banyak data adalah 110, untuk level signifikan = 0,05 diperoleh :

$$dL(K_3) = 1,6336$$

$$dU(K_3) = 1,7455$$

$$DW = 2,053$$

$$4 - dU = 4 - 1,7455 = 2,2545$$

Dengan demikian, nilai DW teletak antara $dU < DW < 4 - dU = 1,7455 < 2,053 < 2,2545$ maka hasil tersebut menunjukkan tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients^a		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients	Std. Error			
1	(Constant)	.458	.201		2.274	.025
	Profitabilitas	1.842	1.179	.187	1.562	.121
	Leverage	-.076	.096	-.098	-.794	.429
	Financial Distress	-.069	.045	-.207	-1.531	.129

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Output SPSS 27 data diolah

Berdasarkan tabel diatas hasil uji heteroskedastisitas diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan untuk variabel Profitabilitas memiliki nilai $0,121 > 0,05$, variabel Leverage memiliki nilai $0,429 > 0,05$ dan variabel Financial Distress memiliki nilai $0,129 > 0,05$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil tersebut menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.421	.049		8.618	.000
	Profitabilitas	.879	.286	.354	3.074	.003
	Leverage	.014	.023	.070	.587	.558
	Financial Distress	.027	.011	.320	2.458	.016

a. Dependent Variable: *Tax Avoidance*

Sumber : Output SPSS 27 data diolah

Berdasarkan tabel diatas hasil uji regresi linier berganda bisa diketahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = *Tax Avoidance*

α = Konstanta

X₁ = Profitabilitas

X₂ = *Leverage*

X₃ = *Financial Distress*

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$ = Koefisien Regresi (x)

e = *Error*

Dari hasil persamaan regresi diatas maka dapat dianalisis sebagai berikut :

- Hasil konstanta (a) sebesar 0,421 bahwa apabila semua variabel independen Profitabilitas (X₁), *Leverage* (X₂) dan *Financial Distress* (X₃) = 0. Maka nilai variabel dependen *Tax Avoidance* (Y) akan memiliki nilai 0,421.
- Nilai koefisien regresi Profitabilitas (X₁) sebesar 0,879 artinya bahwa meningkat nya variabel Profitabilitas (X₁) maka akan meningkatkan variabel dependen *Tax Avoidance* (Y) sebesar 0,879.
- Nilai koefisien regresi *Leverage* (X₂) sebesar 0,014 artinya bahwa meningkat nya variabel *Leverage* (X₂) maka akan meningkatkan variabel dependen *Tax Avoidance* (Y) sebesar 0,014.
- Nilai koefisien regresi *Financial Distress* (X₃) sebesar 0,027 artinya bahwa meningkat nya variabel *Financial Distress* (X₃) maka akan meningkatkan variabel dependen *Tax Avoidance* (Y) sebesar 0,027.

Uji Hipotesis

Uji T (Parsial)

Tabel 9. Hasil output Uji t (Parsial)

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.421	.049		8.618	.000
	Profitabilitas	.879	.286	.354	3.074	.003
	Leverage	.014	.023	.070	.587	.558
	Financial Distress	.027	.011	.320	2.458	.016

a. Dependent Variable: *Tax Avoidance*

Sumber : Output SPSS 27 data diolah

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (secara parsial) adalah sebagai berikut :

a. Variabel Profitabilitas (X_1)

Berdasarkan Uji t dengan menggunakan SPSS versi 27 di atas, variabel Profitabilitas (X_1) diperoleh nilai t hitung 3,074 dan t tabel 1,98260 dengan tingkat signifikan 0,003. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $3,074 > 1,98260$ dengan tingkat signifikan $0,003 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas (X_1) berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* (Y) yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima.

b. Variabel *Leverage* (X_2)

Berdasarkan Uji t dengan menggunakan SPSS versi 27 di atas, variabel *Leverage* (X_2) diperoleh nilai t hitung 0,587 dan t tabel 1,98260 dengan tingkat signifikan 0,558. Karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $0,587 < 1,98260$ dengan tingkat signifikan $0,558 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa *Leverage* (X_2) tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* (Y) yang artinya H_0 diterima dan H_2 ditolak.

c. Variabel *Financial Distress* (X_3)

Berdasarkan Uji t dengan menggunakan SPSS versi 27 di atas, variabel *Financial Distress* (X_3) diperoleh nilai t hitung 2,458 dan t tabel 1,98260 dengan tingkat signifikan 0,016. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $2,458 > 1,98260$ dengan tingkat signifikan $0,016 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa *Financial Distress* (X_3) berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* (Y) yang artinya H_0 ditolak dan H_3 diterima.

Uji F (Simultan)

Tabel 10. Hasil output Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.200	3	.067	3.392	.021 ^b
	Residual	2.084	106	.020		
	Total	2.284	109			

a. Dependent Variable: *Tax Avoidance*

b. Predictors: (Constant), Financial Distress, Profitabilitas, Leverage

Sumber : Output SPSS 27 data diolah

Berdasarkan hasil *output* tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi uji , diperoleh nilai F hitung sebesar 3,392. Sehingga nilai F hitung lebih besar dari F tabel yaitu : 2,69. Nilai signifikan yang diperoleh adalah sebesar 0,021, jadi nilai signifikan ini lebih kecil dari 0,05. Karena (nilai signifikansi < 0.05 = 0,021 < 0,05) dan (nilai $F_{hitung} > F_{tabel} = 3,392 > 2,69$) maka H_0 ditolak dan H_4 diterima. .

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.806 ^a	.650	.640	.03187

a. Predictors: (Constant), Financial Distress, Profitabilitas, Leverage

Sumber : Output SPSS 27 data diolah

Berdasarkan uji koefisien determinasi diatas diketahui nilai R-Square sebesar 0,65. Hal ini artinya pengaruh variabel independen secara simultan terhadap varaibel dependen sebesar 65% sedangkan sisanya 35% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Intepretasi Pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan Uji t dengan menggunakan SPSS versi 27 pada tabel, variabel Profitabilitas (X_1) diperoleh nilai t hitung 3,074 dan t tabel 1,98260 dengan tingkat signifikan 0,003. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $3,074 > 1,98260$ dengan tingkat signifikan $0,003 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas (X_1) berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* (Y) yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap *Tax Avoidance* pada

perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023.

Sedangkan penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mahdiana dan Amin (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Sulaeman (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif.

Dalam teori sinyal dijelaskan, bahwa profitabilitas yang stabil akan menjadi kriteria bagi investor untuk menilai kualitas pengelolaan modal suatu perusahaan. Jika perusahaan berkualitas tinggi maka akan memberikan sinyal yang baik bagi investor untuk mengambil keputusan investasi dan nilai perusahaan meningkat. Namun, laba yang tinggi berarti perusahaan menanggung beban pajaknya yang lebih tinggi. Oleh karena itu, perusahaan berusaha meminimalkan beban pajaknya dengan memanfaatkan kelemahan peraturan perpajakan yang berlaku atau dengan melakukan penghindaran (*tax avoidance*).

Intepretasi Pengaruh Leverage terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan Uji t dengan menggunakan SPSS versi 27 pada tabel, variabel *Leverage* (X_2) diperoleh nilai t hitung 0,587 dan t tabel 1,98260 dengan tingkat signifikan 0,558. Karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $0,587 < 1,98260$ dengan tingkat signifikan $0,558 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa *Leverage* (X_2) tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* (Y) yang artinya H_0 diterima dan H_2 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023.

Penelitian yang dilakukan oleh A. Y. Sari dan Kinasih (2021) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Dalam penelitiannya diperoleh tingkat signifikansi sebesar $0,062 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *leverage*, maka semakin rendah penghindaran pajak. Sehingga H_2 yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance* tidak dapat diterima atau tidak terbukti.

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur utang perusahaan yang digunakan untuk pembiayaan operasionalnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap transaksi *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan hutang yang semakin tinggi tidak berdampak pada praktik *tax avoidance*. Situasi tersebut ada karena hutang perusahaan yang semakin tinggi, maka manajemen perusahaan akan berhati-hati dalam pengambilan keputusan melaporkan keuangan perusahaan. Manajer lebih selektif agar tidak memilih risiko yang lebih besar dalam kegiatan *tax avoidance* untuk meminimalkan

beban pajak. Jika jumlah hutang perusahaan tinggi akan mengakibatkan kerugian besar bagi perusahaan.

Dengan begitu dalam penelitian ini juga membuktikan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* disebabkan karena semakin besar penggunaan hutang maka semakin besar pula beban bunga yang harus ditanggung perusahaan. Sehingga beban bunga yang bersifat *deductible expense* dapat menjadi pengurang penghasilan kena pajak perusahaan dan mengakibatkan pajak yang harus dibayarkan semakin sedikit. Skema ini merupakan salah satu tindakan yang dapat dilakukan perusahaan karena tidak melanggar peraturan perpajakan yang berlaku.

Intepretasi Pengaruh Financial Distress terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan Uji t dengan menggunakan SPSS versi 27 pada tabel, variabel *Financial Distress* (X_3) diperoleh nilai t hitung 2,458 dan t tabel 1,98260 dengan tingkat signifikan 0,016. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $2,458 > 1,98260$ dengan tingkat signifikan $0,016 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa *Financial Distress* (X_3) berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* (Y) yang artinya H_0 ditolak dan H_3 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Financial Distress* berpengaruh secara parsial terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Swandewi dan Amin (2020) yang menyimpulkan bahwa *financial distress* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Dalam penelitiannya menjelaskan terjadinya penghindaran pajak (*tax avoidance*) dipengaruhi oleh kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*). *Financial distress* merupakan keadaan dimana posisi keuangan sedang menurun sebelum adanya kebangkrutan. Ketika perusahaan sedang dalam krisis keuangan, perusahaan akan berusaha untuk meminimalisir pengeluaran perusahaan salah satunya biaya pajak. Perusahaan yang sedang dalam kondisi ini dapat melakukan tindakan *tax avoidance*. Melalui tindakan penghindaran pajak, beban pajak juga akan berkurang sehingga memungkinkan perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan memiliki kelebihan dana untuk memenuhi dan melunasi kewajibannya kepada kresitur, investor dan pihak terkait lainnya guna menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori legitimasi yang menjelaskan bahwa perusahaan akan selalu berusaha untuk mendapatkan pengakuan (legitimasi) guna mempertahankan kelangsungan hidupnya. Melaui penghindaran pajak, perusahaan berusaha untuk bertahan

hidup dan dengan memenuhi kewajiban mereka pada saat kesulitan keuangan untuk mendapatkan legitimasi atau pengakuan.

Dalam teori sinyal dijelaskan, bahwa profitabilitas yang stabil akan menjadi kriteria bagi investor untuk menilai kualitas pengelolaan modal suatu perusahaan. Jika perusahaan berkualitas tinggi maka akan memberikan sinyal yang baik bagi investor untuk mengambil keputusan investasi dan nilai perusahaan meningkat. Namun, laba yang tinggi berarti perusahaan menanggung beban pajaknya yang lebih tinggi. Oleh karena itu, perusahaan berusaha meminimalkan beban pajaknya dengan memanfaatkan kelemahan peraturan perpajakan yang berlaku atau dengan melakukan penghindaran (*tax avoidance*).

Intepretasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Financial Distress terhadap Tax Avoidance

Pada hasil analisis data Uji statistik F menunjukkan nilai F sebesar 3,392 dengan nilai signifikansi 0,021, dimana nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Pada hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *R square* sebesar 0,65. Hal ini artinya pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen sebesar 65% sedangkan sisanya 35% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_4 diterima. Sehingga variabel Profitabilitas, *Leverage* dan *Financial Distress* berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap *Tax Avoidance* (Penghindaran Pajak) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. *Financial Distress* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Profitabilitas, *Leverage* dan *Financial Distress* berpengaruh secara simultan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Secara parsial hanya variabel *Leverage* yang tidak berpengaruh, sedangkan variabel Profitabilitas dan *Financial Distress* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Bagi manajemen perusahaan, hendaknya dapat mempertimbangkan secara matang perencanaan pajak yang dikembangkan dan memperhatikan setiap tindakan

yang diambil agar sesuai dengan peraturan perpajakan dan peraturan perundang-undangan. Perlu kita ingat, meskipun penghindaran pajak (tax avoidance) merupakan tindakan yang sah, namun penghindaran pajak (tax avoidance) dapat merugikan negara.

DAFTAR REFERENSI

- Cahya Dewanti, I. G. A. D., & Sujana, I. K. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility, Profitabilitas dan Leverage pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 28, 377. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v28.i01.p15>
- Dwiyanti, I. A. I., & Jati, I. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 2293. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p24>
- Ellen Dwi Lestari Liani, & Lilis Karlina. (2023). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Financial Distress Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 3(3), 352–369. <https://doi.org/10.55606/jaemb.v3i3.2060>
- Fadhilah, S. F., Kusumawati, E., Surakarta, U. M., & Surakarta, U. M. (2024). Available at <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap>. 24(36), 1–15.
- Fauzan, F., Ayu, D. A., & Nurharjanti, N. N. (2019). The Effect of Audit Committee, Leverage, Return on Assets, Company Size, and Sales Growth on Tax Avoidance. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(3), 171–185. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i3.9338>
- Ghozali, I. (2011). *Ghozali_Imam_2011_Aplikasi_Analisis_Mult.pdf* (p. 129).
- Hendro Lukman, W. L. (2021). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(3), 921. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i3.14872>
- Ivory, S., & Suryono, B. (2020). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Hutang, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2014-2018. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9.
- Jonathan Robert Junior, & Henryanto Wijaya. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(2), 826–836. <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i2.19583>
- Juniartha, I. M., & Dewi, R. R. (2019). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Kinerja Lingkungan, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pengungkapan Lingkungan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 4(2), 117–140. <https://doi.org/10.25105/jat.v4i2.4843>
- Khairani, S.-. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Financial Distress, Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi Oleh Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2). *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 47–64. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.1.47-64>

- Kholifah, N., Djumali, D., & Hartono, S. (2020). Mengukur Financial Distress Dengan Metode Grover, Altman Z-Score, Springate Dan Zmijewski Pada Pt Solusi Bangun Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 4(02), 496–508. <https://doi.org/10.29040/jie.v4i02.1214>
- Laksono, B. S., & Kusumaningtias, R. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Sektor Aneka Industri Tahun 2016-2018. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 9(2), 1–12.
- Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 127–138. <https://doi.org/10.25105/jat.v7i1.6289>
- Masdiantini Putu Riesty, & Warasniasih Ni Made Sindy. (2020). Laporan Keuangan dan Prediksi Kebangkrutan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 196–220.
- Muliana, S., & Supryadi, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Patria Artha Journal of Accounting & Financial Reporting*, 7(1), 1–14. <https://doi.org/10.33857/jafr.v7i1.685>
- Pratiwi, J., Machmuddah, Z., Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., Nuswantoro, U. D., Nakula, J., & Semarang, I. N. (2017). *Diterima : April 2017; Direvisi : Juni 2017; Dipublikasikan : September 2017*. 2(2), 58–67.
- Pratiwi1, N. P. D., Mahaputra2, I. N. K. A., & Sudiartana3, I. M. (2021). Pengaruh Financial Distress, Leverage Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018. *Jurnal Karma*, 1(5), 1609–1617.
- Riskatari, N. K. R., & Jati, I. K. (2020). Pengaruh Profitabilitas , Leverage dan Ukuran Perusahaan pada Tax Avoidance Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Indonesia Email : riskatarinew16@gmail.com Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Indonesia The Effect of Profitabilit. *E-Jurnal Akuntansi*, 30, 1–11.
- Sari, A. Y., & Kinasih, H. W. (2021). 8541-Article Text-8182-1-10-20210721. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 10(1), 51–61.
- Sari, R., & Febrianti, R. A. (2021). Moderasi Profitabilitas Atas Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 12(2), 131–135. <https://doi.org/10.36982/jiegm.v12i2.1290>
- Setiawanta, Y., & Hakim, M. A. (2019). Apakah sinyal kinerja keuangan masih terkonfirmasi? : Studi empiris lembaga keuangan di PT. BEI. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 22(2), 289–312. <https://doi.org/10.24914/jeb.v22i2.2048>
- Sianturi, Y., Malau, M., & Hutapea, G. (2021). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial, Rasio Intensitas Modal Dan Rasio Intensitas Persediaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 16(2), 265–282. <https://doi.org/10.25105/jipak.v16i2.9317>
- Sulaeman, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap

- Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Syntax Idea*, 3(2), 354–367. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v3i2.1050>
- Suranta, E., Midiastuty, P. P., Fitranita, V., & Dianty, A. T. (2021). Siklus Hidup Perusahaan Dan Penghindaran Pajak. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 16(1), 1–20. <https://doi.org/10.25105/jipak.v16i1.6162>
- Swandewi, N. P., & Noviyari, N. (2020). Pengaruh Financial Distress dan Konservatisme Akuntansi pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1670. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i07.p05>
- Taufik, M., & Muliana. (2021). Pengaruh Financial Distress Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Lq45. *Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Science*, 1(1), 1376–1384.
- Warga Dalam, W. W., & Novriyanti, I. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 5(1), 24–35. <https://doi.org/10.30871/jaat.v5i1.1862>
- Wati, E. A. (2020). Bab ii kajian pustaka bab ii kajian pustaka 2.1. *Bab Ii Kajian Pustaka 2.1*, 12(2004), 6–25.
- Yuniar, Y. D., Kamayanti, A., & Asdani, A. (2021). Fenomena Penghindaran Pajak Di Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 7(2), 247–258. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v7i2.3795>